

# Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Siska Wulandari

Universitas Pelita Bangsa

E-mail korespondensi: Siska\_tita@pelitabangsa.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 secara parsial. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis yang diolah menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas dengan proksi (*current ratio*) berpengaruh terhadap financial distress. Begitu pula dengan rasio profitabilitas dengan proksi *return on assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan rasio leverage dengan proksi *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap financial distress.

**Kata kunci**— *Likuiditas; Profitabilitas; Leverage; Financial Distress*

## I. PENDAHULUAN

Sumber alam yang sangat besar yang di miliki Indonesia menjadikannya negara sentral penghasil komoditas perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, dibandingkan dengan negara lain, bahkan membuat Indonesia menjadi negara pengekspor CPO terbesar di dunia. Di tahun 2018 ditinjau dari produksi CPO antar negara, Indonesia mampu menghasilkan 41.500 ton atau 56% dari total produksi minyak sawit dunia sebesar 73.486 ribu ton, sementara malaysia 28%, Thailand 4%, Colombia 2%, dan Nigeria 1,80%. Data tersebut menunjukkan negara Indonesia menjadi produsen kelapa sawit terbesar didunia, Sehingga Indonesia memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dalam agribisnis yang dimana perkembangannya didukung oleh sector pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap pembentukan sektor pertanian yaitu sebesar 97% atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian diikuti oleh sub sektor peternakan dan hortikultura. Sektor perkebunan juga merupakan penyedia bahan baku bagi sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa.

Komoditi hasil perkebunan kelapa sawit yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan komoditi ekspor di Indonesia sebagai penghasil devisa negara diluar minyak dan gas.. Selain itu kelapa sawit merupakan produk unggulan yang terdapat di sub sektor perkebunan yang menyumbangkan devisa yang sangat besar. Namun beberapa tahun terakhir harga CPO cenderung terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun sejak 2010 hingga 2019 yang memperlihatkan trend yang menurun. Dengan penurunan harga CPO ini mengakibatkan Ekspor kelapa sawit mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 11% atau US\$ 1.800 juta

yang dimana menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 15.000 juta dibanding tahun sebelumnya yang menghasilkan ekspor sebesar US\$ 16.800 juta. Penurunan harga ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sawit. Jika manajemen tidak mampu mengola dengan baik maka perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan berujung dengan kebangkrutan. Diantaranya adalah perusahaan PT Gozco Plantations Tbk, PT Jaya Agra Wattie Tbk, dan PT Eagle High Plantations Tbk yang terindikasi akan mengalami kebangkrutan diantara perusahaan kelapa sawit lainnya.

Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan *financial distress* yaitu ketidakcukupan modal, besarnya beban hutang (likuiditas), dan menderita kerugian. Variabel yang diteliti pada studi ini berkaitan dengan likuiditas dengan proksi *current ratio*, profitabilitas dengan proksi ROA dan leverage dengan proksi DER. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (ROA), dan leverage (DER) terhadap *financial distress*.

### (1) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas) [1].

### (2) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan [2]. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktifa lancar yang dimiliki [3]. *Current ratio* terdiri dari rasio yang membagi jumlah aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) perusahaan [4-5]. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti perusahaan semakin besar dalam memiliki hutang.

### (3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya [2]. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan, atau rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto [3]. Karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan.

(4) Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2016), *rasio leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang [6], artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya ketika jatuh tempo, sehingga dapat menjadi indikasi bahwa nantinya perusahaan akan mengalami financial distress. Sementara itu dalam [5] dijelaskan bahwa *leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

(5) Financial Distress

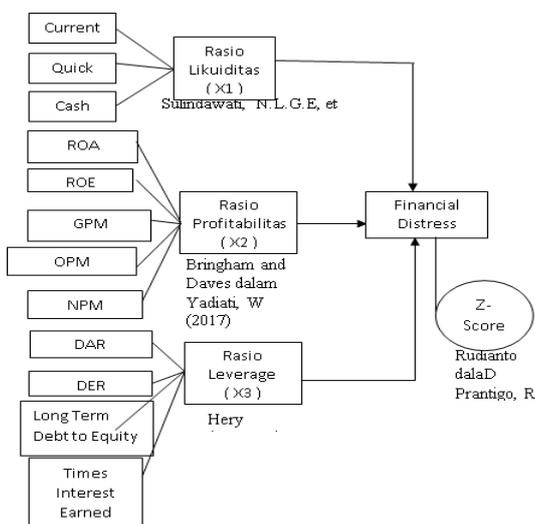
Menurut Fahmi (2017), *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas [7]. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah kondisi yang terjadi sebelum kebangkrutan yang ditandai dengan kesulitan keuangan jangka pendek dimana perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya yang bisa dilihat dari aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

(6) Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: Pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

Hipotesis 2: Pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress*

Hipotesis 3: Pengaruh Leverage terhadap *financial distress*



Gambar 1. Model Penelitian.

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap *financial distress*. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang dimana menggunakan data gabungan antara *cross section* dan *time series*.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertanian sub sector perkebunan sedangkan sampel penelitian adalah perusahaan yang konsisten dalam melaporkan laporan keuangan selama 3 tahun ke Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang terdaftar di sektor pertanian sub sektor perkebunan, dan perusahaan yang di uji kondisi *financial distress* nya. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Variabel penelitian ini terdiri dari likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, profitabilitas diukur menggunakan ROA (*return on asset*) dan leverage diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*) sedangkan *financial distress* menggunakan metode *Z-score Altman*.

Analisis regresi data panel di dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang pertama melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Kedua melakukan pemilihan model regresi data panel yang dimana menggunakan beberapa pengujian diantaranya uji chow, uji hausman dan uji lagrange *multiplier*. Selanjutnya melakukan uji hipotesis yang dapat dilihat dari hasil pengujian pemilihan mode regresi data panel.

III. HASIL DAN DISKUSI

TABEL 1. KOEFISIEN DETERMINASI DENGAN *FIXED EFFECT*

R-Squared	0.940021
Adjusted R-squared	0.897683
S.E. of regression	0.991633
Sum squared resid	16.72682
Log likelihood	-33.80540
F-statistic	22.20264
Prob (F-statistic)	0.000000

Kita dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada kolom R Square. Hal ini menunjukkan bahwa Z-score dipengaruhi oleh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage sebesar 94% sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik-t)

TABEL 2. Uji PARSIAL

Variabel	t-Statistic	Prob.
(Constan)	1.779113	0,0931
Likuiditas	2.305977	0,0340
Profitabilitas	-0.407450	0,6888
Leverage	-0.771517	0,4510

Hasil uji T pada tabel menunjukkan bahwa Rasio likuiditas diperoleh angka t-Statistic sebesar  $-2.305977 > t$  tabel sebesar 1.703 dan taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0340. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas (ROA) bahwa t hitung sebesar  $-0.407450 < t$  tabel sebesar 1.703 dan taraf signifikan yaitu sebesar 0.05 lebih besar dari 0.6888 ( $0.05 > 0.6888$ ). Hasil ini menjelaskan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* (DER) menunjukkan hasil t hitung sebesar  $-0.771517 < t$  tabel sebesar 1.703 dan taraf signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.4510 ( $0.4510 > 0.05$ ). Hasil ini menjelaskan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti rasio *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### (1) Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi data panel dalam penelitian bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) menunjukkan hasil t hitung sebesar  $2.305977 > t$  tabel sebesar 1.703 ( $t$  tabel  $\alpha = 0.05$   $df = (30-3) = 27$ ) dan taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0340. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu semakin tinggi rasio likuiditas (*current ratio*) maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dalam hal ini perusahaan akan jauh dari kesulitan keuangan (*financial distress*).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dalam [8-9] yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

#### (2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Hasil penelitian analisis regresi data panel terkait rasio profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung sebesar  $-0.407450 < t$  tabel sebesar 1.703 ( $t$  tabel  $\alpha = 0.05$   $df = (30-3) = 27$ ) dan taraf signifikan yaitu sebesar 0.05 lebih besar dari 0.6888 ( $0.05 > 0.6888$ ). Hasil ini menjelaskan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilaporkan dalam [10-11] yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### (3) Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi data panel dalam penelitian ini terkait rasio *leverage* (DER) menunjukkan hasil t hitung sebesar  $-0.771517 < t$  tabel sebesar 1.703 ( $t$  tabel  $\alpha = 0.05$   $df = (30-3) = 27$ ) dan taraf signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.4510 ( $0.4510 > 0.05$ ). Hasil ini menjelaskan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti rasio *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap

*financial distress*. Hal ini ini bisa dikatakan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang didapatkan dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Sebuah perusahaan yang besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaannya pada pinjaman bank atau kreditur. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio *leverage* yang besar juga, namun walaupun memiliki tingkat rasio *leverage* yang besar dengan ukuran perusahaan yang besar dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih mampu untuk menghindari kesulitan keuangan atau *financial distress* dengan melakukan diversifikasi pada usahanya tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilaporkan dalam [4,12-13] yang menyatakan bahwa rasio *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018, dengan menggunakan analisis regresi data panel yang bertujuan mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio *leverage* (DER) terhadap *financial distress* secara parsial dapat disimpulkan bahwa :

- Rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* memiliki nilai thitung sebesar  $2.305977 > t$  tabel sebesar 1.703 dan taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0340 maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dengan Proksi (*current ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu semakin tinggi rasio likuiditas (*current ratio*) maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dalam hal ini perusahaan akan jauh dari kesulitan keuangan (*financial distress*).
- Rasio profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) memiliki nilai thitung sebesar  $-0.407450 < t$  tabel sebesar 1.703 dan taraf signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.6888 maka dapat disimpulkan bahwa Rasio profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*, begitu pula sebaliknya.
- Rasio *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai thitung sebesar  $-0.771517 < t$  tabel sebesar 1.703 dan taraf signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.4510 maka dapat disimpulkan bahwa Rasio *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini ini bisa dikatakan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang didapatkan dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Sebuah perusahaan yang besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaannya pada pinjaman bank atau kreditur. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio *leverage* yang besar juga, namun walaupun

memiliki tingkat rasio *leverage* yang besar dengan ukuran perusahaan yang besar dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih mampu untuk menghindari kesulitan keuangan atau *financial distress* dengan melakukan diversifikasi pada usahanya tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran - saran sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan metode altman Z-Score untuk memprediksi keadaan *financial distress* pada suatu perusahaan maka untuk selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain, seperti model springate dan zmijewski. Selain itu, didalam penelitian ini menggunakan rasio - rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*, rasio profitabilitas dengan proksi ROA dan rasio *leverage* dengan proksi DER maka diharapkan untuk menggunakan rasio - rasio keuangan dengan lebih banyak lagi. Penelitian selanjutnyadiharapkan dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan dan jumlah periode penelitian.
- b. Manajemen perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, seperti kondisi likuiditas nya yang dimana dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *financial distress* walaupun perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas (*current ratio*) yang tinggi tidak menutup kemungkinan akan mengalami *financial distress*. Rasio profitabilitas (ROA) yang dimana mengukur seberapa efisien dan efektif suatu manajemen atau perusahaan dalam memanfaatkan aset nya yang dimiliki untuk menghasilkan laba itu harus sangat diperhatikan karena jika tidak dikelola dengan baik maka perusahaan bisa kehilangan aset atau berujung dengan *financial distress* dan rasio *leverage* (DER) juga harus diperhatikan hal ini pun tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- c. Bagi para investor yang akan melakukan investasi di suatu perusahaan diharapkan untuk melihat atau menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan terlebih

dahulu. Hal ini jika tidak dilakukan maka dapat berdampak pada return yang diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suherti, E. (2019). Analisa Rasio Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.
- [2] Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, A. G. Dan Purnamawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajagrafindo Persada, Depok.
- [3] Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Pustaka Baru Pers. Yogyakarta, 160.
- [4] Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E- Jurnal Akuntansi*, 456-469.
- [5] Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- [6] Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- [7] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- [8] Setyobudi, A., Amboningtyas, D., & Yulianeu, Y. (2017). The Analysis of Liquidity, Leverage, Profitability, and Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governance As The Moderating Variable In PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. and PT. Indosat Tbk. *Journal Of Management*, 3(3).
- [9] Yustika, Y., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- [10] Santoso, G. A. P., Yulianeu, Y., & Fathoni, A. (2018). Analysis of Effect of Good Corporate Governance, Financial Performance and Firm Size on Financial Distress in Property and Real Estate Company Listed BEI 2012- 2016. *Journal of Management*, 4(4).
- [11] Setiawan, H., & Amboningtyas, D. (2018). Financial Ratio Analysis for Predicting Financial Distress Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016). *Journal of Management*, 4(4).
- [12] Liana, D. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 52-62.
- [13] Putra, Y. A. P., Purnamawati, I. G. A., & Edy Sujana, S. E. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).